

---

## PENINGKATAN KAPASITAS DAN MANAJEMEN USAHA DESA WISATA PANDANSILI DESA NGAMPUNGAN BARENG JOMBANG

Sayekti Suindyah Dwiningwarni<sup>1</sup>, Yurilla Endah Muliati<sup>2</sup>, Machrus Ali<sup>3</sup>, Agnes Alysia<sup>4</sup>, Firda Nur Fadhilah<sup>5</sup>, Arya Sula Cakra Buana<sup>6</sup>

<sup>1245</sup>Universitas Wijaya Putra

<sup>36</sup>Universitas Darul ‘Ulum

email [sayektisuindyah@uwp.ac.id](mailto:sayektisuindyah@uwp.ac.id), [yurillaendah@uwp.ac.id](mailto:yurillaendah@uwp.ac.id), [machrus489@gmail.com](mailto:machrus489@gmail.com), [20012006@student.uwp.ac.id](mailto:20012006@student.uwp.ac.id), [firdaa.fadhilah@gmail.com](mailto:firdaa.fadhilah@gmail.com), [aryasmp@gmail.com](mailto:aryasmp@gmail.com)

---

### Abstrak

Desa Ngampungan merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah Selatan dari Kecamatan Bareng Jombang, yang terletak di bawah kaki gunung Arjuno. Masyarakat desa ngampungan memiliki tradisi dan adat istiadat yang turun temurun, yaitu pernikahan, kelahiran, kehidupan bermasyarakat, sampai prosesi kematian dan pasca kematian. Di Desa ini terdapat wisata desa yang dikenal dengan nama wisata alam “Pandansili”. Mitra Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah BUMDes “Maju Sejahtera” Desa Ngampungan Bareng Jombang, yang didirikan pada tahun 2015. BUMDes ini mengelola berbagai unit usaha dan salah satunya adalah usaha wisata desa. Obyek wisata ini menyediakan fasilitas wisata kolam renang, bermain anak, karaoke, spot foto, warung, toilet, parkir, tempat istirahat berupa rumah joglo. Namun, untuk fasilitas kolam renang, masih belum dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan renang yang memadai serta belum memiliki pelatih renang tersendiri. Obyek wisata ini tempatnya jauh dari ibukota kecamatan, sehingga membutuhkan promosi yang optimal agar masyarakat di kabupaten Jombang mengenal obyek wisata ini.

Tujuan program ini antara lain: pertama, meningkatkan kapasitas layanan mitra, dan kedua, meningkatkan omzet Mitra. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, kemitraan, monitoring dan evaluasi. Hasil program PKM ini antara lain: Mitra memiliki fasilitas perlengkapan renang; Mitra memiliki pelatih renang; jumlah pengunjung obyek wisata meningkat dan melakukan MoU dengan pihak asuransi Jasindo.

**Kata Kunci :** Kemitraan, Pemberdayaan, Desa Wisata

---

### PENDAHULUAN

Akhir abad 19, sebagian besar orang tidak lagi berpikir bekerja untuk mencari uang dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun juga berpikir tentang liburan atau *leisure*. Pariwisata diartikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan

pemerintah (baik pusat, daerah dan desa) (Dwiningwarni, Mardiana, et al., 2021; Sayekti Suindyah D, 2007; Sinarta et al., 2021). Kegiatan wisata merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia (Dwiningwarni, Indrwati, et al., 2021; Dwiningwarni, Mardiana, et al., 2021; Sabrina & Mudzhalifah, 2018; Salakory et al., 2020).

Salah satu bentuk pariwisata yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia adalah desa wisata. Desa wisata adalah salah satu program pemerintah pusat yang bertujuan untuk menggerakkan roda perekonomian di daerah pedesaan (Depdagri RI, 2009)

Jombang adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Jombang terkenal dengan kabupaten yang berbasis sektor pertanian. Dari 302 desa di kabupaten ini, hampir seluruhnya memiliki potensi wisata yang berupa wisata religi, wisata budaya, wisata alam, dan lain sebagainya. Bahkan Jombang sering memperoleh penghargaan baik dikancah provinsi dan nasional. Wilayah-wilayah di kabupten Jombang banyak yang memiliki potensi wisata. Beberapa daerah wisata sudah terkenal, misalnya daerah wisata di kecamatan Wonosalam, Bareng, Plandaan dan Gudo. Salah satu tempat wisata yang sudah mulai dikenal oleh banyak orang adalah Wisata Pandansili yang terletak di Dusun Pandansili Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Jombang, yang dikenal dengan wisata alamnya.

Lingkungan yang masih asri membuat kawasan ini begitu indah, airnya yang jernih dan jauh dari polusi. Lokasi wisata Pandansili ini terkenal dengan wisata air, karena merupakan sumber mata air yang jernih dan tidak pernah berhenti mengalir. Lokasi yang mendukung dan kesegaran airnya menjadi sumber daya tarik obyek wisata ini. Namun, masih belum banyak warga atau masyarakat sekitar yang mengetahui obyek wisata ini, sehingga menyebabkan masih rendahnya jumlah pengunjung obyek wisata ini. Wisata Pandansili ini menyediakan wisata kolam renang, spot dan karaoke bagi masyarakat umu, toilet, aula, mushola, kedai makanan dan penjualan sovenir. Berdasarkan kondisi tersebut tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan manajemen usaha desa wisata Pandansili di Dusun Pandansili, Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Jombang.

Desa Ngampungan adalah salah satu desa dari 13 desa di kecamatan Bareng Jombang. Letak desa Ngampungan di sebelah Selatan kecamatan Bareng atau kurang lebihnya 25 km dari pusat kota. Desa ini terdiri dari 3 (tiga) dusun, yaitu dusun Ngampungan, dusun Sumberdadi dan dusun Wungurejo. Mayoritas penduduknya beraktivitas

sebagai petani, berladang, maupun bertanam sayuran (BPS Kabupaten Jombang, 2022). Selain itu, masyarakat Desa Ngampungan ini mempunyai adat isitiadat yaitu pernikahan, kelahiran, kehidupan bermasyarakat, sampai prosesi kematian dan pasca kematian. Terdapat empat punden yang diyakini sebagai cikal bakal babad desa Ngampungan, diantaranya: di dusun Ngampungan terdapat makam mbah Joyanti/Mbah Jobranti dan mbah Longgor dan mbah Joyo Sampurna. Di dusun Sumberdadi terdapat makam mbah Wonojati dan di dusun Wungurejo terdapat makam mbah Proyo (BPS Kabupaten Jombang, 2021).

Salah satu potensi desa adalah wisata alam Pandansili. Wisata ini dikelola oleh Pokdarwis Pandansili, yang dibentuk oleh BUMDes Maju Sejahtera pada tahun 2020. Jumlah pengurus dan anggota Pokdarwis sebanyak 15 orang dengan berbagai latar belakang jenjang pendidikan, mulai dari SMA sampai Magister. Kepengurusan Pokdarwis Pandansili didominasi oleh generasi yang berusia produktif dan sebagian besar berpendidikan SD (6,67%), SMP (46,67%), SMA (33,33%), Sarjana (6,67%), dan Magister (6,67%). Dari tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa para pengurus Pokdarwis masih membutuhkan pendampingan khususnya di bidang *business plan* untuk pengembangan wisata yang dikelolanya.

Mitra program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini adalah Pokdarwis Pandansili. Permasalahan yang dihadapi Mitra, antara lain: 1) masalah produksi, yang mana masalah produksi yang dihadapi Mitra adalah perlengkapan dan peralatan renang yang belum memadai, belum memiliki pelatih renang, dan belum memiliki pelatih renang. 2) masalah pemasaran, yaitu belum optimalnya penggunaan media sosial untuk promosi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas: pertama, meningkatkan kapasitas layanan mitra, dan kedua, meningkatkan omzet Mitra.

## METODE,

Tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan Mitra dalam mengelola wisata Pandansili, dengan menggunakan metode *service learning*, yaitu pelatihan, penyuluhan pendampingan, monitoring dan evaluasi (monev) terhadap Mitra yang berjumlah 1 (satu) unit usaha

Pokdarwis Pandansili. Kegiatan ini diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan Mitra dalam memenuhi obyek wisata dan peningkatan kapasitas dan manajemen usaha obyek wisata Pandansili di Desa Ngampung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Identifikasi dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada Direktur BUMDes Maju Sejahtera, Ketua Pokdarwis Pandansili dan pedagang yang menyewa kios di lokasi wisata. Setelah dilakukan wawancara kepada Mitra, ditemukan bahwa Mitra membutuhkan pelatihan dan pendampingan rekrutmen pelatih renang, penyusunan *business plan* dan *job description*, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), perakitan dan penggunaan CCTV. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan, pendampingan, kemitraan dan monitoring dan evaluasi. Monev dilakukan satu bulan setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan melalui google form yang berupa *pre test* dan *post test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Sebelum Adanya Program PKM

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi wisata kolam renang sebelum adanya program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah jumlah pengunjung masih sangat rendah di hari-hari biasa (Senin-Jum'at), hanya berjumlah 10-20 orang per harinya. Namun, jika hari Sabtu dan Minggu, pengunjung berjumlah 50-100 orang per hari. Di hari libur nasional, jumlah pengunjung berjumlah 1.000-2.000 orang pengunjung. Pendapatan per bulan yang diterima masih rendah, yaitu sebesar Rp 100 ribu sampai Rp 200 ribu pada hari Senin-Jum'at dan sebesar Rp 500 ribu sampai Rp 1 juta pada hari Sabtu dan Minggu. Dan sebesar Rp 10 juta sampai dengan Rp 20 juta, di hari libur nasional.

Para pedagang yang berjualan di lokasi wisata juga merasakan dampak dari sepi pengunjung di hari-hari biasa (Senin-Jum'at), pendapatan para pedagang sangat rendah, yaitu antara Rp 30 ribu – Rp 100 ribu per harinya, kadang-kadang juga tidak ada penghasilan.

Selain itu hasil wawancara juga memberikan gambaran bahwa Pokdarwis Pandansili sudah menyediakan perlengkapan renang, hanya berupa ban pelampung yang berasal dari ban bekas mobil, dan berjumlah 25 unit. Untuk perlengkapan renang lainnya disediakan oleh pihak ketiga, yaitu dengan cara pengunjung yang tidak membawa perlengkapan renang menyewa. Setelah adanya program PKM ini, Mitra memiliki fasilitas perlengkapan renang yang dapat digunakan oleh pengunjung anak-anak khususnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas perlengkapan renang tersebut akan disewakan oleh pengelola (Mitra) dengan harga yang tidak terjangkau.

Wisata Pandansili yang terkenal dengan wisata airnya ini memiliki wisata kolam renang yang diperbelakakan untuk umum, namun tidak memiliki pelatih renang. Sehingga wisata ini dapat membahayakan bagi pengunjung yang tidak bisa berenang. Oleh karena itu, untuk menunjang program wisata renang ini, salah satu bentuk solusi permasalahan yang ditawarkan adalah merekrut pelatih renang. Kondisi ini sangat membahayakan bagi para pengunjung yang tidak bisa berenang dan melakukan kegiatan renang di lokasi wisata.

Pengelola wisata Pandansili belum pernah mengikuti ataupun mendapatkan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Hasil wawancara menunjukan bahwa untuk menyelamatkan pengunjung/karyawan/orang lain yang berada di obyek wisata Pandansili yang mengalami kecelakaan kerja dilakukan secara otodidak (sebatas pengetahuan yang diketahui). Solusi yang ditawarkan memberikan pelatihan dan pendampingan K3 kepada pengelola wisata Pandansili.

Obyek wisata Pandansili ini belum dilengkapi dengan sistem keamanan yang terintegrasi (CCTV), dan jika terjadi pencurian atau lain-lain, tidak dapat diketahui siapa pelakunya. Solusi yang ditawarkan adalah pengadaan CCTV, pelatihan dan pendampingan perakitan dan penggunaan CCTV bagi pengelola Pokdarwis Pandansili.

Harga tiket atau karcis masuk ke lokasi wisata Rp 10 ribu/orang dan ini berlaku untuk semua orang baik itu dewasa ataupun anak-anak. Harga tiket ini tidak memasukan asuransi kecelakaan bagi

pengunjung. Ini berarti bahwa, jika ada pengunjung yang mengalami kecelakaan saat berada di lokasi wisata, pengelola wisata ini tidak memberikan pertanggungjawaban, atau dengan istilah resiko kecelakaan ditanggung oleh pengunjung.

## 2. Kondisi Setelah Adanya Program PKM

Program Pemberdayaan berbasis Masyarakat ini dilakukan secara *offline*, karena akan dapat dilihat secara langsung dampak dan gret dari Mitra dalam mendukung dan terlibat langsung dalam program ini. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tahapan awal yang dilakukan oleh Tim adalah koordinasi dan observasi ke *stakeholder* desa Ngampungan, yaitu Kepala Desa Ngampungan. Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi tentang kondisi riil desa Ngampungan dan khususnya desa wisata Pandansili.

Pengadaan peralatan dan perlengkapan renang, dengan tujuan: 1) untuk membantu pengelola wisata Pandansili dalam memenuhi fasilitas atau kelengkapan wisata kolam renang yang sangat dibutuhkan untuk menjamin adanya kenyamanan pengunjung dalam berwisata. 2) membantu para pengunjung yang tidak mampu untuk menyewa peralatan ataupun perlengkapan renang karena keterbatasan anggaran.

Beberapa peralatan dan perlengkapan renang yang berasal dari bantuan Tim pelaksana, antara lain baju renang anak-anak, pelampung renang anak-anak, pelampung renang dewasa, kacamata renang, sepatu katak, papan pelampung, baju pelampung dan alat bantu pernapasan. Semua perlengkapan ini dikhususkan untuk anak-anak. Kelengkapan peralatan ini juga ditujukan untuk menyediakan bagi pengunjung yang berminat untuk mengikuti latihan renang, yang tampak pada Gambar berikut:



Gambar 1. Fasilitas Perlengkapan Renang Setelah dibantu untuk memfasilitasi wisata kolam renang dengan perlengkapan renang, jumlah pengunjung setiap hari mengalami peningkatan, kurang lebihnya 50 persen, yaitu dari 10-20 orang pengunjung per hari menjadi 20-30 orang pengunjung per hari (kondisi ini terjadi sebelum adanya perbaikan jembatan yang menghubungkan wisata Pandansili ke desa Ngampungan). Perbaikan jembatan terjadi sejak bulan Agustus 2023 sampai dengan sekarang (saat pelaksanaan program PKM). Perbaikan jembatan ini juga menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah pengunjung wisata Pandansili, karena jalan alternatif untuk menuju wisata Pandansili sangat jauh dan berkelok-kelok, naik turun dan sempit (hanya cukup untuk satu mobil yang lewat).

Program pemberdayaan berbasis masyarakat ini juga melakukan pendampingan untuk merekrut pelatih renang. Hasil koordinasi dan pendampingan untuk merekrut pelatih renang dengan ketua Pokdarwis dan Kepala Desa Desa Ngampungan, antara lain: 1) pelatih renangnya dapat merekrut wakil ketua Pokdarwis yang merupakan mantan pelatih renang nasional; 2) pelatihan renang dapat dilakukan dengan melakukan kolaborasi dengan sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Bareng, misalnya satu unit SD dan satu unit SMP.

Setelah dilakukan pendampingan rekrutmen pelatih renang, pendampingan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan pelatih renang terekrut tentang perencanaan dan target capaian dengan adanya pelatih renang. Dari hasil koordinasi diperoleh hasil bahwa pelatih renang akan bersama-sama dengan pengurus Pokdarwis untuk membuat dan menyusun perencanaan program pelatihan renang. Guna meningkatkan jumlah pengunjung wisata sudah dilakukan pendampingan untuk memfasilitasi kerjasama dengan pihak asuransi, yaitu asuransi Jasindo. Dan sudah dilakukan penandatanganan MoU antara Desa Ngampungan yang diwakili oleh Kepala Desa dan asuransi Jasindo Surabaya yang diwakili oleh Kepala Cabang Jasindo. Pihak asuransi Jasindo memberikan gratis asuransi kecelakaan bagi 1000 orang pengunjung. Ini merupakan bentuk kesungguhan kerjasama yang dilakukan oleh pihak asuransi kepada pihak desa untuk mendukung dan memberikan jaminan

keselamatan bagi pengunjung yang mengunjungi wisata Pandansili. Komitmen dari pihak ketiga ini merupakan bagian dari pendampingan yang telah dilakukan oleh Tim pelaksana.

Setelah pemberian asuransi gratis bagi 1000 pengunjung pertama, pihak asuransi juga memberikan kelanjutan MoU dengan nilai polis tertentu yang berlaku selama satu tahun ke depan. Setelah itu MoU akan ditinjau ulang, apakah kelemahan dan kelebihan dari kerjasama ini. Gambar dan tabel yang disertakan dalam makalah dapat diletakkan diantara teks makalah atau sebagai lampiran di akhir makalah. Setiap gambar/grafik/bagan harus format jpg atau sejenisnya.

Pelatihan dan pendampingan perakitan dan penggunaan CCTV dilakukan dengan tujuan agar para pengurus Pokdarwis Pandansili tidak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan obyek wisata bagi pengunjung dan pengelola. Gambar pelatihan dan pendampingan perakitan dan penggunaan CCTV tampak pada Gambar berikut:



**Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Perakitan dan Penggunaan CCTV**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan perakitan dan penggunaan CCTV, sangat bermanfaat bagi pengurus Pokdarwis Pandansili, khususnya berkaitan dengan keamanan (para pengurus tidak lagi memiliki rasa was-was apabila ada orang asing yang masuk ke lingkungan obyek wisata, karena akan dengan mudah mengetahuinya melalui monitor CCTV). Selain itu, para pengurus dan pengelola, juga menjadi lebih ringan pekerjaan dalam pengawasan pengunjung obyek wisata. Ini menunjukkan bahwa terpasangnya fasilitas sistem keamanan terintegrasi (CCTV) di lingkungan obyek wisata, dapat

meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung di obyek wisata kurang lebihnya 80 persen.

Kegiatan PKM ini juga memberikan pelatihan dan pendampingan K3 bagi pengelola wisata Pandansili. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa peserta meningkat pengetahuan dan ketrampilan di bidang K3 khususnya yang berkaitan dengan cara menyelamatkan pengunjung pada saat mengalami kecelakaan di lokasi obyek wisata. Pengetahuan dan ketrampilan peserta meningkat kurang lebihnya 80 persen, karena sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan K3, sebagian besar peserta menyatakan belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan K3 (hasil pengisian pre test melalui google form yang diberikan kepada peserta sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan).

Hasil pendampingan ini membuktikan adanya peningkatan kapasitas usaha obyek wisata Pandansili yang berupa: 1) fasilitas kolam renang berupa bertambahnya perlengkapan dan peralatan renang, yang awalnya hanya memiliki pelampung dari ban bekas yang berjumlah 25 unit, setelah dilakukan program PKM ada penambahan perlengkapan dan peralatan renang (baju renang anak, sepatu renang anak, kacamata renang anak, ban pelampung, baju pelampung, alat bantu pernapasan renang, dan papan pelampung anak). Ini berarti ada peningkatan kapasitas usaha dari dua persen menjadi sembilan puluh delapan persen; 2) Mitra memiliki satu orang pelatih renang setelah dilakukan pendampingan rekrutmen pelatih renang. Ini berarti ada peningkatan kapasitas usaha dari persen menjadi 100 persen; 3) Mitra memiliki MOU dengan pihak asuransi Jasindo setelah dilakukan pendampingan antara pihak pengelola Pokdarwis dengan pihak asuransi Jasindo Surabaya. Ini berarti ada peningkatan manajemen usaha dari nol persen menjadi 100 persen; 4) Mitra memiliki seperangkat sistem keamanan terintegrasi (CCTV); 5) Pengetahuan dan ketrampilan peserta untuk menggunakan CCTV meningkat (80 persen); 6) Pengetahuan dan ketrampilan Mitra dalam menangani K3 meningkat (80 persen).

Dampak dari pelaksanaan program pemberdayaan berbasis masyarakat bagi Mitra kelompok sasaran memberikan hasil yang positif,

karena Mitra sangat tanggap terhadap program-program yang telah direncanakan bersama antara Tim pelaksana PKM dan Mitra. Dampak dari kegiatan PKM ini adalah 1) Mitra akan menindaklanjuti bantuan fasilitas perlengkapan dan peralatan dengan berkoordinasi dengan pengurus dan anggota yang lain tentang penggunaan fasilitas perlengkapan dan peralatan renang; 2) Mitra dan pelatih renang ada kesanggupan untuk membuat perencanaan program pelatihan dengan melakukan kerjasama dengan sekolah; 3) Mitra ada kesanggupan untuk memelihara kerjasama dengan pihak asuransi Jasindo dalam kelanjutan MOU yang sudah ditandatangani.

Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh Mitra akan segera teratasi, jika dan hanya jika Mitra menindaklanjuti hasil program PKM dan seluruh pengurus dan anggota Pokdarwis Pandansili memberikan waktunya guna serius untuk mengelola wisata Pandansili. Setelah mempelajari SOP tentang pelatihan renang, Mitra lebih memahami mekanisme pelaksanaan pelatihan renang. Mitra akan meningkatkan pelayanan wisata kolam renang karena bertambahnya fasilitas perlengkapan dan peralatan renang (Yunika et al., 2013). Program pemberdayaan berbasis masyarakat ini masih sangat diperlukan melalui berbagai program kegiatan yang dapat meningkatkan omzet usaha UMKM di desa (Dwiningwarni, Indrawati, et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat meningkatkan kapasitas dan manajemen usaha Pokdarwis Pandansili di bidang pelatihan renang dan pelayanan wisata obyek wisata (Fahmi et al., 2018; Putri et al., 2023; Sinarta et al., 2021; Yunika et al., 2013).

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan berbasis masyarakat (PKM) ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, setelah diberikan bantuan fasilitas perlengkapan dan peralatan renang, Mitra melakukan koordinasi dengan pengurus dan anggota untuk teknis penggunaan fasilitas yang telah diberikan. Mitra juga berjanji untuk melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas tersebut. Kedua, setelah dilakukan pendampingan rekrutmen pelatih renang, Mitra dan pelatih renang akan membuat perencanaan program

pelatihan dan melakukan kolaborasi dengan sekolah-sekolah di lingkungan desa Ngampungan dan kecamatan Barend. Kolaborasi ini berkaitan dengan pengiriman siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan latihan renang yang akan diprogramkan dan ditentukan jadwalnya berdasarkan kesepakatan bersama antara Mitra dan pihak sekolah Ketiga, setelah dilakukan pendampingan MoU dengan pihak asuransi Jasindo cabang Surabaya, Mitra memiliki dokumen MoU dan sudah menerima komitmen dari pihak asuransi yang memberikan asuransi kecelakaan gratis kepada 1000 orang pengunjung pertama di obyek wisata Pandansili.

## UCAPAN TERIMAKASIH (Bila ada)

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ditjen Diktiristek, Kemendikbudristek yang telah memberikan pendanaan program pemberdayaan berbasis masyarakat pada tahun 2023. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Wijaya Putra, Bapak Dr. Budi Endarto, SH., M.Hum dan Ketua LPPM Universitas Wijaya Putra, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan program pemberdayaan berbasis masyarakat ini.

## REFERENSI

- BPS Kabupaten Jombang. (2021). *KECAMATAN BARENG DALAM ANGKA 2021*.
- BPS Kabupaten Jombang. (2022). *Kabupaten Jombang Dalam Angka 2022* (pp. 1–682).
- Depdagri RI. (2009). UU Nomor 10 Tahun 2009. In *Departemen Dalam Negeri RI*.
- Dwiningwarni, S. S., Indrawati, M., Ali, M., & Andari, S. Y. D. (2021). Development of Tourism Villages Based on Promotion Integration Through Websites. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 468–479.  
<https://doi.org/10.29062/engagement.v5i2.982>
- Dwiningwarni, S. S., Indrawati, M., Ali, M., & Syamsiyah Yuli Dwi Andari. (2021). PKM Peningkatan Kapasitas Desawisata di Desa

- Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *PKM-CSR*, 4, 1122–1129.
- Dwiningwarni, S. S., Mardiana, F., & Wahyuningdyah, E. T. (2021). Tourism Village and Impact on Labor Absorption in Jombang Regency. *Proceedings of the 2nd International Conference on Business and Management of Technology (ICONBMT 2020)*, 175(6), 208–218.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210510.035>
- Fahmi, D. A., Wibisana, Muh. I. N., Ginting, R., Pratama, D. S., & Hidayat, R. (2018). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengembangan Desa Wisata di Desa Sitiluhur Kecamatan Gombang Kabupaten Pati. *JDC*, 2(1), 39–44.
- Putri, D. W., Hanila, S., & Prawitasari, A. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Plamboyan Desa Talang Kering Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 535–544.
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464.  
<https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>
- Salakory, H. S. M., Matulesy, F. S., & Saragih, Y. M. I. (2020). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Wisata dan Strategi Pengembangan DTW Telaga Wopersnondi Biak Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 291–300.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/67999/37616>
- Sayekti Suindyah D. (2007). *Kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa timur* [Desertasi, Universitas Airlangga Surabaya].  
[http://repository.unair.ac.id/cgi/search/simple?q=sayekti+suindyah+d&\\_action\\_search=Search&\\_action\\_search=search&\\_order=bytitle&basic\\_srctype=ALL&\\_satisfyall=ALL](http://repository.unair.ac.id/cgi/search/simple?q=sayekti+suindyah+d&_action_search=Search&_action_search=search&_order=bytitle&basic_srctype=ALL&_satisfyall=ALL)
- Sinarta, I. N., Kurniawan, A., & Candrayan, K. W. (2021). PKM Dengan Tim Pengembangan Desa Wisata Dalam Perencanaan Masterplan Infrastruktur Di Desa Besang Kawan, Kelurahan Semarapura Kaja. *Jurnal Abdi Daya*, 23–32.
- Yunika, S., Sidiq, S. S., & Ibrahim, M. (2013). *Kualitas Pelayanan Pada Objek Wisata Kolam Renang Ngalau Indah Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat*.  
<https://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/1179>